

STRATEGI PEMBELAJARAN SISWA AUTIS PADA MASA PANDEMI DI SLB DHARMA BAKTI PATIANROWO

The Pandemic Learning Strategy For Autism Student In SLB Dharma Bakti Patianrowo

Rimalia Dwi Krisnawati¹ dan Zahra Fadhilah Putri²

Pendidikan Luar Biasa¹, Manajemen Pendidikan²
Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Depok, Sleman Yogyakarta
email: rimaliadwik@gmail.com, email: zahrafputri@gmail.com²

Diterima : 25 Januari 2022; Direvisi: 1 Maret 2022; Disetujui : 30 Maret 2022

DOI : <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.145>

Abstract

The learning strategy is the most important part in the implementation of teaching and learning activities. Teaching and learning activities for children with special needs certainly have special handling. For students with autism, teaching and learning activities are based on the visual learning method. Learning strategies can be determined based on various aspects such as methods, media, KBM implementation processes, learning materials, and most importantly, it does not require good cooperation between schools, teachers, and parents to create effective teaching and learning activities for autistic students. During the COVID-19 pandemic, the learning strategy followed the policy set by the government, namely distance learning with a bold system. This research is a qualitative research with data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation studies. The data sources for this study were the principal, teachers of autistic students in class XII in high school and teachers for autistic classes at elementary school at SLB Dharma Bakti Patianrowo. The results of the study show various obstacles and learning challenges for autistic students such as; the constraints of communication tools and learning media that are still less adaptive to use for autistic students as well as the challenges of delivering material from the school and parents that are fully accessible to autistic students. The learning strategies carried out are: collaboration between parents and teachers using the chaining method and demo adapting to the bold learning system, as well as visual media in the form of bold learning videos. The learning strategy for autistic students at SLB Dharma Bakti Patianrowo is also by developing new skills, namely problem solving, discussion, and project learning according to the pandemic situation and reducing the duration of the implementation of learning and teaching activities which adjusts according to the conditions and concentration of students.

Keywords: *Learning Strategies, Autistic Children, Covid-19 Pandemic, Special Schools.*

Abstrak

Strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam implementasi kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus tentu memiliki penanganan yang khusus. Pada siswa yang mengalami autisme, kegiatan belajar mengajar menekankan pada metode pembelajaran visual. Strategi pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan berbagai aspek seperti metode, media, proses pelaksanaan KBM, materi belajar, dan yang terpenting diperlukan adanya kerja sama yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua siswa guna menciptakan kegiatan belajar mengajar secara daring yang efektif bagi siswa autis. Pada masa pandemi covid-19, strategi pembelajaran mengikuti kebijakan yang ditetapkan pemerintah yakni pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data penelitian ini, yakni kepala sekolah, guru siswa autis kelas XII SMA dan guru kelas autis jenjang Sekolah Dasar

di SLB Dharma Bakti Patianrowo. Hasil penelitian menunjukkan berbagai kendala dan tantangan pembelajaran siswa autis seperti; kendala alat komunikasi dan media pembelajaran yang masih kurang adaptif penggunaannya bagi siswa autis serta tantangan penyampaian materi dari pihak sekolah dan orang tua yang sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa autis. Strategi pembelajaran yang dilakukan yakni: kerja sama antara orang tua dan guru dengan menggunakan metode *chaining* dan demonstrasi mengadaptasi ke sistem pembelajaran daring, serta media visual berupa video pembelajaran berbentuk daring. Strategi pembelajaran bagi siswa autis di SLB Dharma Bakti juga dengan mengembangkan keterampilan baru, yakni pemecahan masalah, diskusi, dan pembelajaran *project* sesuai keadaan pandemi serta pengurangan durasi pelaksanaan KBM yang beradaptasi sesuai kondisi dan konsentrasi siswa autis.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Anak Autis, Pandemic Covid-19, SLB*

PENDAHULUAN

Dampak masif dari pandemi COVID-19 telah memaksa sektor formal dan informal untuk menghentikan kegiatan usahanya, tidak terkecuali pada pendidikan. Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 khususnya di bidang pendidikan adalah ditutupnya kegiatan belajar mengajar di sekolah, beralih ke *home education*. Kebijakan pembelajaran pandemi yang dilaksanakan secara daring terhitung mulai tanggal 31 maret berlandaskan kebijakan Surat Edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, menyatakan kebijakan proses belajar dari rumah sebagai dampak dari bencana non alam dan upaya penghentian penyebaran virus *covid-*

19. Kebijakan tersebut juga diimplementasikan dalam kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang diubah menjadi sistem daring dan dilakukan di rumah masing-masing atau dikenal dengan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini diimplementasikan oleh seluruh sekolah di Indonesia salah satunya; SLB Dharma Bakti Patianrowo di Kabupaten Nganjuk dengan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memiliki kekhususan dalam pelaksanaannya sebagaimana terdapat 3 dokumentasi pengertian *Blended learning* yang dikemukakan oleh Graham, Allen dan Ure dalam Bonk dan Graham (2006: 4), yaitu: 1) Kombinasi antara strategi pembelajaran, 2) Kombinasi antara metode pembelajaran, 3) Kombinasi

antara *online learning* dengan pembelajaran tatap muka (Istiningih & Hasbullah, 2015). Demikian pula pembelajaran untuk anak dengan gangguan perkembangan, seperti autisme juga dilakukan di rumah. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tantangan dan kendala terutama bagi siswa berkebutuhan khusus. Salah satunya di SLB Dharma Bakti Patianrowo

Kegiatan Pembelajaran anak autis tentunya memiliki tantangan bagi sekolah khususnya pada masa *pandemic*. Dosen Pendidikan Luar Biasa (PLB) UNS, Joko Yuwono juga menggambarkan bahwa tantangan pembelajaran anak autis pada masa pandemi Covid-19 sangat berdampak pada anak autis yang memiliki masalah perkembangan, yakni bagaimana memberikan prioritas kesehatan bagi anak autis dan layanan pendidikan yang berkualitas (Yuwono,2020).

Hal ini juga dipertegas oleh penelitian Jankowska, M. (2020) yang menyatakan "*It was noted that the digital transformation comes with certain drawbacks, notably, the common issue whe-reby digital solutions are not adequately accessible to per-sons with*

disabilities". Artinya bahwa transformasi digital hadir dengan kelemahan tertentu dan menjadi masalah umum yang diketahui bahwa sebagai solusi digital tidak dapat diakses secara memadai oleh para penyandang disabilitas. Namun, menurut penelitian Hedges,et al., (2018) menyatakan bahwa banyak anak autis memiliki ketertarikan pada teknologi dan perangkat berbasis layar.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang terencana guna memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran daring bagi siswa autis di SLB Dharma Bakti Patianrowo.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Lorico, DS, et al., (2021) mengenai strategi pengajaran dan pembelajaran online terpadu yang efektif selama pandemi COVID-19

menjadi menjelaskan terkait kendala sosio-teknis dalam pengajaran dan pembelajaran online, peran seorang pengajar dalam pengajaran dan pembelajaran online, dan pembelajaran dan pembelajaran asinkron pada siswa umum. Namun, terdapat pengembangan dan pembaharuan pada penelitian ini yakni secara terfokus pada siswa autis di SLB Dharma Bakti Patianrowo.

1. Bagaimanakah tantangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi di SLB Dharma Bakti Patianrowo?
2. Bagaimanakah strategi pembelajaransiswa autisme pada masa pandemi di SLB Dharma Bakti Patianrowo tingkat SMA?

Tujuan penulisan dari gagasan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tantangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi di SLB Dharma Bakti Patianrowo.
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran siswa autisme pada masa pandemi di SLB Dharma Bakti Patianrowo.

LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis

Anak berkebutuhan khusus memiliki keistimewaan dan kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya, begitu pula dalam memberikan perlakuan atau penanganan kepada mereka yaitu disesuaikan dengan kebutuhannya. Hal ini selaras dengan pendapat Fitri (2017) bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah-masalah di dalam pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami hambatan (perilaku, mental, intelektual, fisik, komunikasi, interaksi sosial maupun emosional) yang salah satunya adalah anak dengan kebutuhan khusus autis.

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang melibatkan berbagai perilaku bermasalah termasuk diantaranya masalah perkembangan, seperti mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan sosial dan komunikasi dengan baik atau secara

normal, masalah persepsi sensoris, masalah perilaku dan bermain (imajinasi), masalah emosi, dimana gejala tersebut dapat terlihat sejak anak berusia dini yang muncul sebelum anak berusia tiga tahun dengan persentase empat sampai lima kali lebih sering terjadi pada anak laki-laki (American Psychiatric Association, 2013; Marienzi, R., 2012; Nurfadhillah, S, dkk, 2021). Untuk keperluan tulisan ini penulis menggunakan istilah "anak autisme" untuk anak yang mengalami gangguan autisme.

Kelainan yang dimiliki anak autisme menyebabkan mereka mengalami bermacam-macam hambatan dalam aspek kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam bidang akademik. Berbagai hambatan yang dimiliki anak autisme menjadikan mereka memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak autisme membutuhkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kondisinya. Untuk memenuhi kebutuhan belajar tersebut, perlu adanya strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak autisme. Menurut Mangunsong, F.

(2009) karakteristik belajar anak autisme diantaranya ialah:

- a. Mengalami kesulitan dalam mengkategorikan informasi.
- b. Memahami informasi berdasarkan lokasinya bukan berdasarkan konsep dari informasi tersebut.
- c. Memiliki *echo box store* yang menyebabkan anak autisme ahli dalam menyusun *puzzle*, balok atau menggambar replika.
- d. Lemah dalam tugas-tugas yang membutuhkan pemahaman verbal dan bahasa yang ekspresif.

Selain itu, menurut pendapat Fatkuroji, M. P. (2018) bahwa kebutuhan belajar anak autisme, yaitu dengan menggunakan bantuan media visual. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak autisme merespon sangat baik terhadap stimulus visual sehingga strategi belajar yang banyak menggunakan stimulus visual diutamakan bagi mereka. Strategi dan ciri Pengajaran dalam menghadapi perbedaan modalitas belajar peserta didik (Nurdyansyah, Andiek Widodo, 2015: 51-53).

- a. Menggunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- b. Menggunakan warna untuk menandai hal – hal penting.

- c. Dirangsang untuk membaca buku-buku berilustrasi.
- d. Menggunakan multimedia (film, lagu, dll).
- e. Mendorong anak mengilustrasikan fikiran-fikirannya dan gambar

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

Pembelajaran jarak jauh melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem (Alessandro, B., 2018). Sehingga memerlukan berbagai media untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti ponsel, komputer atau laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Dengan demikian, pembelajaran daring dapat membantu permasalahan yang ada saat ini, dimana setiap sekolah dan peserta didik melakukan pembelajaran daring untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dalam upaya mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa dengan kebutuhan khusus berbeda dengan siswa reguler. Anak berkebutuhan khusus memiliki keistimewaan dan

kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya, begitu pula dalam memberikan perlakuan atau penanganan kepada mereka disesuaikan dengan kebutuhannya. Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang melibatkan berbagai perilaku bermasalah termasuk diantaranya masalah perkembangan, sehingga anak tidak mampu membentuk hubungan sosial dan komunikasi dengan baik atau secara normal, masalah persepsi sensoris, masalah perilaku dan bermain (imajinasi), masalah emosi, dimana gejala tersebut dapat terlihat sejak anak berusia dini yang muncul sebelum anak berusia tiga tahun dengan persentase empat sampai lima kali lebih sering terjadi pada anak laki-laki (American Psychiatric Association, 2013; Marienzi, R., 2012; Nurfadhillah, S, dkk, 2021). Untuk keperluan tulisan ini penulis menggunakan istilah "anak autis" untuk anak yang mengalami gangguan autisme.

Kelainan yang dimiliki anak autis menyebabkan mereka mengalami bermacam-macam hambatan dalam aspek kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam bidang akademik.

Berbagai hambatan yang dimiliki anak autis menjadikan mereka memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak autis membutuhkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Mangunsong, F (2009), mengemukakan bahwa karakteristik belajar anak autis diantaranya ialah:

- a. Mengalami kesulitan dalam mengkategorikan informasi
- b. Memahami informasi berdasarkan lokasinya bukan berdasarkan konsep dari informasi tersebut
- c. Memiliki *echo box store* yang menyebabkan anak autis ahli dalam menyusun *puzzle*, balok atau menggambar replika
- d. Lemah dalam tugas-tugas yang membutuhkan pemahaman verbal dan bahasa yang ekspresif.

Selain itu, menurut pendapat Fatkuroji (2018) bahwa kebutuhan belajar anak autis, yaitu dengan menggunakan bantuan media visual. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak autis merespon sangat baik terhadap stimulus visual sehingga strategi belajar yang banyak menggunakan stimulus visual diutamakan bagi mereka. Strategi dan

ciri Pengajaran dalam menghadapi perbedaan modalitas belajar peserta didik (Nurdyansyah, Andiek Widodo, 2015: 51-53).

- a. Menggunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- b. Menggunakan warna untuk menandai hal – hal penting.
- c. Dirangsang untuk membaca buku-buku berilustrasi.
- d. Menggunakan multimedia (film, lagu, dll).

Mendorong anak mengilustrasikan pikiran-pikirannya dan gambar Pembelajaran daring merupakan bagian dari kebijakan pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain (PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan). Pendidikan jarak jauh lebih menekankan kepada cara belajar mandiri dengan memakai bahan ajar yang cara penyajiannya dirancang secara khusus sehingga diharapkan dapat dipelajari secara mandiri baik sendiri maupun bersama.

Disamping itu, menurut Faizzuddin, A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan, antara lain 1) keterbatasan akses internet, 2) berkurangnya interaksi dengan pengajar, 3) pemahaman terhadap materi, 4) minimnya pengawasan dalam belajar. Selain itu terdapat kendala yang dirasakan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring seperti kesulitan dalam memecahkan masalah dalam materi pembelajaran, kesulitan mencari informasi tentang pelajaran yang di bahas secara pribadi serta kesulitan dengan tugas-tugas yang diberikan (Yuangga, K. D., & Sunarsi, D., 2020).

Oleh sebab itu, perlu adanya berbagai macam strategi pembelajaran, baik itu dari segi metode pembelajaran, media pembelajaran maupun pendekatan yang menarik dan efektif. Strategi yang menarik dan efektif akan menimbulkan rasa senang pada peserta didik sehingga membuat mereka lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Setiap guru diharapkan mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang menimbulkan ketidakselarasan

pembelajaran dan mampu mengelola kelas dengan baik.

Strategi Pembelajaran

Strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitupun dalam pembelajaran, guru memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Panggabean, Suvriadi, et al, (2021) bahwa kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran merupakan cara atau metode yang dipilih guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat, model pembelajaran inovatif, pendekatan pembelajaran tepat, taktik dan teknik pembelajaran yang terencana (Suwarni, Kurniasih, dan Rostikawati, 2018). Dengan kata

lain, strategi pembelajaran yang sudah terencana yaitu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, baik dalam aspek perkembangan dan aspek akademik siswa serta fokus pada apa yang menjadi tujuan awal perkembangan kemajuan siswa. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan kognitif siswa (Hasbullah, Juhji, dan Maksum, 2019).

Sebelum menentukan strategi pembelajaran, perlu dilakukan proses observasi dan *asesment* terhadap siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dan sebagai tindak lanjut dalam pemberian penanganan ke siswa. Menurut pendapat Sandewita, (2015) bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru selalu dimulai dengan eksplorasi guna merangsang pengetahuan siswa sebelumnya dan mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ketika

menyajikan materi ajar kepada siswa. Waltz (2016) juga menegaskan pentingnya guru harus mempelajari strategi dan teknik untuk mengelola dan mempertahankan pengajaran dan efektivitas karena penyebab stress tidak dapat dihilangkan dari lingkungan pengajaran.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, Penelitian ini termasuk pada penelitian studi kasus. Menurut Robbins (1994) dalam Ulber (2012:186) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan jenis penelitian yang mempelajari secara intensif atau mendalam suatu anggota dari kelompok sasaran suatu objek penelitian. Creswell (2017) memperjelas karakteristik dari studi kasus yakni menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa,

Penelitian dilakukan di SLB Dharma Bakti Patianrowo Jl. Nias No. 14 Desa Ngrombot, Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Sumber data pada penelitian ini, yaitu kepala sekolah, dan dua orang guru.

Adapun dalam menentukan sumber data penelitian, peneliti menggunakan satu teknik yaitu *purposive sampling*, atau informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Peneliti memiliki kecenderungan untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi, mengerti masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi informan yang akurat (Nugrahani, 2014). Oleh karena itu, wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yakni Bu Nunik Ismaniasita, S.Pd.(NI) selaku kepala sekolah dan guru kelas khusus autisme jenjang sekolah dasar yakni Bu Nurhidayah S.Pd (N) maupun guru khusus autisme jenjang menengah atas, yaitu Bu Erla Merthadana S.Pd (EM) yang memahami secara mendalam bagaimana kegiatan belajar mengajar siswa autisme yang berjumlah 11 siswa di SLB Dharma Bakti Patianrowo.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan pernyataan Ali, (2014); Creswell, (2017), yakni: melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang merupakan metode

dalam pendekatan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Safitri, 2012). Dalam mendapatkan data penelitian kualitatif yang akurat, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi/pengamatan, dokumentasi dengan menggunakan alat perekam dan pedoman wawancara.

Instrumen pertanyaan menitikberatkan kepada pertanyaan penelitian meliputi implementasi kegiatan belajar mengajar sistem daring yakni berupa strategi/metode, hambatan, kendala dan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jarak jauh pada siswa autisme di SLB Dharma Bakti Patianrowo. Observasi dilakukan secara langsung melihat kegiatan belajar mengajar selama pandemi di kelas khusus siswa autisme di Dharma Bakti Patianrowo.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono, (2015:372) menjabarkan bahwa Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

berbagai waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber yakni kepala sekolah dan dua guru khusus kelas autis dengan melakukan wawancara mendalam. Pada triangulasi metode menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknis analisis data kualitatif. Creswell (2017) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan untuk penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data berupa teks atau gambar, lalu mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean sekaligus peringkasan data, dan diakhiri dengan menyajikan data melalui bagan, tabel atau pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Siswa Autis

Terhitung sejak pandemi mulai di Indonesia, yakni bulan Maret dan berdasarkan surat keputusan pemerintah mengenai pelaksanaan

kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*. Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang diubah menjadi sistem daring dan dilakukan di rumah masing-masing atau dikenal dengan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Maka SLB Dharma Bakti Patianrowo melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring atau *online*. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tantangan dan kendala yang dialami SLB Dharma Bakti Patianrowo khususnya bagi siswa autis.

Hasil penelitian melalui wawancara pada tanggal 23 Desember 2022 dengan kepala sekolah SLB Dharma Bakti Patianrowo mengemukakan bahwa kendala kegiatan belajar mengajar daring pada siswa autis dapat ditinjau dari beberapa aspek; tidak semua siswa mempunyai media belajar daring seperti *smartphone* sesuai standar (bukan *android*) yang dapat memfasilitasi KBM dan kendala sinyal.

Selain itu, kendala pelaksanaan KBM daring siswa autis di SLB Dharma Bakti Patianrowo lainnya, yaitu guru tidak bisa secara langsung berkomunikasi dengan siswa,

sehingga dalam penyampaian materi kurang maksimal. Meskipun dalam pembelajaran daring siswa autis didampingi oleh orang tua, namun cara penyampaian materi orang tua ke anak tentu berbeda dengan penyampaian materi guru ke siswa. Sehingga kurang maksimalnya penyampaian materi. Ditambah dengan kendala kesibukan orang tua yang menyebabkan terkadang sulit untuk dihubungi dan tidak memungkinkan jika siswa tersebut memegang *handphone* sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar daring. Hal ini seperti yang disampaikan Jankowska, M. (2020) bahwa transformasi digital hadir dengan kelemahan tertentu dan menjadi masalah umum yang diketahui bahwa sebagai solusi digital tidak dapat diakses secara memadai oleh para penyandang disabilitas.

Salah satu solusi yang hadir yakni *home visit* yang dilakukan guru datang ke rumah masing-masing siswa autis. Namun, jika dilakukan *home visit*, zona wilayah sekitar sekolah masih belum memungkinkan untuk guru melakukan *home visit*. Banyak wali murid siswa autis yang tempat tinggal nya jauh, sehingga

tidak bisa melakukan pembelajaran secara baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Lorico DS et al., (2021) yang menunjukkan bahwa banyak guru yang harus mempertimbangkan instruksi *online* yang diberikan dalam salah satu dari tiga pendekatan pedagogis: (1) sinkron, (2) asinkron, dan (3) strategi pembelajaran campuran.

Keadaan ini berkaitan dengan perlunya pendampingan aktif oleh orang tua selama KBM daring di rumah sebagaimana pernyataan Dosen PLB UNS, Joko Yuwono pada diskusi virtual yang dikutip oleh republika.co.id tahun 2020 bahwa anak autis memiliki risiko penularan yang tinggi apabila tidak ada pendampingan terkait masalah kesehatan. Terkait masalah perkembangan, guru dan sekolah perlu tahu bagaimana cara mentransformasikan pembelajaran menjadi media daring terkait masalah perkembangan anak. Ketika di rumah, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi anak autis. Ada tiga komponen yakni guru, orangtua mau pun keluarga, dan anak autis itu sendiri. Tantangannya, bagaimana guru dapat mendampingi anak belajar

selama masa pandemi ini karena anak akan lebih mudah mengalami stres. Oleh karena itu materi yang diberikan oleh guru di SLB Dharma Bakti Patianrowo ketika pembelajaran daring dirumah, guru akan mengulangi ketika pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dimulainya guna mengetahui apakah tugas dikerjakan sendiri oleh siswa atau orang tua dan materi yang belum tersampaikan dirumah guru akan menyampaikan di sekolah sampai siswa paham. Selain itu, guru akan melakukan diskusi kembali dengan orang tua terkait materi yang sudah diberikan. Hal ini bertujuan guna menyamakan persepsi atau pemahaman materi pembelajaran antar guru dan orang tua.

Di sisi lain, dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa metode yang diberikan sekolah, yakni keaktifan guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa autis dengan selalu memberi kabar ke siswa, bertanya ke orang tua sampai orang tua memberikan respon dan aktif kembali, baik telepon, *WhatsApp*, dsb. Hal ini dilakukan guru dengan metode atau cara masing-masing dalam memberikan pelayanan. Hal ini dikarenakan mayoritas kompetensi

orang tua siswa autis yang minim, sehingga yang paling utama guru harus selalu memberikan motivasi kepada orang tua dan peserta didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan beberapa Negara di dunia seperti di Filipina, Zimbabwe, dan Italia, oleh Cahapay (2020), Majoko dan Dudu (2020), dan Espinosa dkk.(2020) tentang *home education* untuk anak autis, semuanya terfokus pada kendala yang dialami orang tua. Namun, ketiga penelitian tersebut belum menjelaskan peran *coping strategy* dalam meminimalisir kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh selama masa pandemi

Strategi Pembelajaran Anak Autis Selama Pandemi

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Strategi pembelajaran yang digunakan SLB Dharma Bakti Patianrowo berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yaitu strategi pembelajaran daring untuk anak autis karena

mengacu pada peraturan dinas pendidikan setempat yang berlaku, yakni semuanya dilakukan pembelajaran daring dengan strategi yang diterapkan guru dengan memberikan tugas melalui platform *chat WhatsApp*, ditambah dengan media pembelajaran melalui video materi tentang pembelajaran dan materi yang disederhanakan dengan kemampuan dan kondisi lingkungan siswa dan keluarga masing-masing dengan tetap mengacu pada kurikulum 2013.

Seperti yang disampaikan Ibu Nunik Ismaniasita, S.Pd selaku kepala sekolah SLB Dharma Bakti Patianrowo pada wawancaranya, yakni:

“Strategi yang digunakan di SLB Dharma Bakti Patianrowo, yaitu menggunakan strategi pembelajaran daring untuk anak autis karena mengacu pada peraturan dinas pendidikan setempat yang berlaku, yaitu semuanya dilakukan pembelajaran daring dengan strategi yang diterapkan guru dengan memberikan tugas melalui platform WhatsApp, melalui video tentang pembelajaran dan materi yang disederhanakan dengan kemampuan dan kondisi lingkungan siswa dan keluarga masing-masing.”

Media pembelajaran yang digunakan untuk anak autis di SLB Dharma Bakti Patianrowo tetap

berbasis visual, seperti menggunakan benda-benda konkrit, berwarna-warni yang menjadi kesukaan anak, dan yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi dengan mudah. Media yang digunakan biasanya disesuaikan dengan minat anak yang kemudian guru kembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan kelas siswa autis di SLB Dharma Bakti Patianrowo saat ini, yaitu aplikasi *WhatsApp* dan video pembelajaran yang berisi materi pembelajaran untuk siswa autis.

Dari hasil penelitian, dijelaskan oleh guru kelas XII siswa autis bahwa di masa pandemi mengalami perubahan dalam strategi/metode pembelajarannya. Hal ini dikarenakan tidak memungkinkan di kondisi pandemi menggunakan pembelajaran tatap muka. Metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan, yaitu dengan video *call*, teks narasi, telepon secara langsung kepada peserta didik maupun orang tua, dan video pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp*. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih mudah diterima oleh peserta didik. Selain itu,

menggunakan gambar-gambar (visual) maupun video juga sebagai penunjang untuk peserta didik dalam menerima materi pembelajaran serta konsep dari materi menjadi lebih matang diserap oleh peserta didik.

Di sisi lain sekolah juga menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitar siswa (kontekstual), menggunakan bantuan media bergambar melalui tahapan secara runtut dalam suatu rangkaian (*chaining*). Sebagaimana menurut Perwitasari, R. (2017) metode *chaining* merupakan metode yang efektif digunakan untuk melatih rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh perilaku yang dapat dilatih dengan menggunakan metode *chaining* diantaranya langkah-langkah cara memakai sepatu, langkah-langkah cara memainkan alat musik, langkah-langkah cara bercocok tanam dan langkah-langkah cara mencuci tangan dengan benar. Jadi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa dan kondisi kebutuhan siswa. Seperti halnya pembelajaran bercocok tanam yang dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa yaitu dalam pemilihan media tanam, siswa dapat

menggunakan media tanah, spons ataupun kapas.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Erla Merthadana, S.Pd. selaku guru kelas autis jenjang SMA, yakni sebagai berikut:

“Di masa pandemi tentu mengalami perubahan dalam strategi pembelajarannya. Pembelajaran daring yang digunakan yaitu dengan video call, kirim video pembelajaran melalui platform WhatsApp. Menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar siswa (kontekstual), menggunakan bantuan media bergambar langkah demi langkah (Chaining) seperti cara bercocok tanam. Jadi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa dan kondisi kebutuhan siswa.”

Pemilihan strategi/metode pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan Kurikulum 2013. RPP di SLB Dharma Bakti Patianrowo disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa saat ini. RPP pandemi lebih fleksibel dalam hal

penyampaian materi ke peserta didiknya. Sehingga Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan disesuaikan dengan kondisi saat ini. Maka, dapat diartikan bahwa RPP tersebut merupakan hasil penyederhanaan dan penyesuaian (modifikasi) dari kebutuhan pembelajaran saat ini dan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga dikaitkan dengan kondisi pandemi, seperti contohnya: pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah yakni pengimplementasian masalah yang saat ini tumbuh seperti apa, contohnya; yaitu pandemi. Maka materi pembelajaran berbasis masalah yang digunakan mengenai protokol kesehatan.

Pemilihan metode tersebut karena dinilai sudah efektif oleh guru kelas siswa autis, dimana dalam hal ini guru sudah mengetahui karakteristik siswanya, kebutuhan siswanya, dan tujuan pembelajaran yang ingin diterapkan. Selain itu, metode tersebut juga menciptakan kenyamanan bagi siswa saat melaksanakan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran pun

dapat tersampaikan secara efektif dan efisien ke siswa autis.

Kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan guru dalam pelaksanaan KBM di kelas siswa autis selama pandemi adalah keterampilan pemecahan masalah, diskusi, dan pembelajaran *project*, seperti bercocok tanam secara langsung. Seperti yang diketahui bahwa anak autis fokus pada diri sendiri maka guru mencoba untuk sering mengajak anak diskusi dengan bertanya; *“Bagaimana pembelajaran di rumah, kamu suka tidak ? lebih enak belajar di rumah atau di sekolah?”* Dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana tersebut, secara tidak langsung guru melatih siswa untuk menyampaikan pendapat maupun berpendapat tentang suatu hal yang saat itu sedang menjadi objek perhatian anak.

Per Agustus 2021 pelaksanaan pembelajaran sudah *blended learning* dimana campuran antara pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Pembelajaran yang telah diberikan guru selama daring yaitu di rumah, akan diulangi kembali ketika pembelajaran tatap muka terbatas melalui tes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh

pemahaman yang dimiliki anak dan untuk memeriksa apakah tugas tersebut benar-benar anak kerjakan sendiri atau dikerjakan orang tuanya.

Jadwal kegiatan belajar mengajar siswa autis berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Durasi waktu kegiatan belajar mengajar yang diberikan ke anak autis lebih sedikit, yakni maksimal 120 menit. Hal ini dilakukan guna menyesuaikan dengan durasi konsentrasi anak, dimana konsentrasi yang dimiliki anak autis berbeda dengan anak lainnya. Sehingga jadwal pelaksanaan KBM siswa autis lebih sedikit durasinya dibandingkan siswa berkebutuhan lainnya karena disesuaikan dengan rentang konsentrasi siswa dan setiap siswa autis memiliki rentang konsentrasi yang berbeda-beda pula. Selain itu, durasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ketika pandemi lebih sedikit atau adanya pengurangan waktu dibandingkan durasi kegiatan belajar mengajar sebelum pandemi.

Sistem penilaian yang dilakukan, yakni modifikasi materi, sehingga sistem penilaiannya dilihat dari pemberian tugas kemudian hasil tugas tersebut dilaporkan ke guru kelas siswa autis dan ketika siswa

ada kesempatan untuk masuk sekolah tatap muka terbatas, maka guru akan melakukan tes dengan siswa langsung untuk menyinkronkan hasil yang evaluasi orang tua dan guru. Jadi orang tua dan guru mengevaluasi bersama-sama.

Peran serta orang tua sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang diselenggarakan di rumah. Berdasarkan pemaparan Dosen PLB UNS Joko Yuwono, (Republika.com, 2020) diperlukan adanya pendampingan dari guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar secara daring di rumah. Pemaparan hasil penelitian juga mendukung hal tersebut, keterlibatan orang tua siswa autis di SLB Dharma Bakti Patianrowo sangat baik seperti yang diharapkan. Keterlibatan orang tua hampir 70-80%, yaitu dengan membimbingnya putra-putrinya dalam menjelaskan materi, tugas-tugas, memberikan pemahaman mengenai video pembelajaran, gambar-gambar materi pembelajaran. Semua itu dibantu oleh orang tua, tanpa bantuan orang tua pembelajaran selama pandemi ini tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga penuh sekali tanggung jawab dan tugas orang tua itu

sangat berperan aktif untuk kelancaran pembelajaran siswa autis.

Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan belajar mengajar tentunya hasil dari kerja sama antara pihak sekolah, guru, wali kelas dan orang tua, yakni: melakukan koordinasi dan komunikasi berupa adanya kerjasama antara guru, sekolah dengan orang tua siswa, baik itu secara langsung bertemu atau melalui via *online*. Kegiatan kerja sama berupa memberikan informasi mengenai pembelajaran yang digunakan untuk siswa,

perkembangan siswa, metode pembelajaran maupun yang lainnya sehingga program kepala sekolah dan guru kelas dapat tersampaikan kepada wali murid dan sejalan dengan tujuan. Selain itu, adanya sinkronisasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di rumah dimana orang tua berusaha membantu tugas guru demi kelancaran KBM anak serta mencegah terjadinya kesalahpahaman antara orang tua dan guru.

Tabel 2. Hasil Penelitian Perbedaan Strategi Pembelajaran Anak Autis Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di SLB Dharma Bakti Patianrowo.

Komponen	Strategi Pembelajaran Siswa Autis Sebelum Pandemi Covid-19	Strategi Pembelajaran Siswa Autis Saat Pandemi Covid-19	Sumber Informasi
Metode pembelajaran	Dilakukan secara tatap muka/ luring menggunakan metode demonstrasi, yakni interaksi secara langsung dengan siswa.	Perubahan pembelajaran secara daring dan sudah mulai tatap muka terbatas dengan metode demonstrasi dan chaining.	Kepala sekolah dan guru kelas autis
Media belajar	Media visual seperti gambar, dll.	Media visual secara daring berupa video pembelajaran	Kepala sekolah dan guru kelas autis
Materi belajar	Materi kurikulum 2013	Materi kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan konteks, yakni mengenai pandemi.	Guru kelas autis
Jadwal belajar	Durasi KBM lebih lama yang disesuaikan dengan konsentrasi siswa autis.	Durasi KBM lebih sedikit atau adanya pengurangan waktu yang disesuaikan dengan konsentrasi siswa autis.	Kepala sekolah dan guru kelas autis
Sumber belajar	Sumber belajar menggunakan buku siswa, buku guru dan sumber-sumber lain, seperti internet.	Sumber belajar tetap menggunakan buku siswa, buku guru dan sumber-sumber lain seperti internet	Guru kelas autis
Kompetensi dan keterampilan belajar	Keterampilan yang dikembangkan mengacu pada KI dan KD.	Keterampilan yang dikembangkan pemecahan masalah, diskusi, dan pembelajaran project sesuai kondisi pandemi.	Guru kelas autis
Hubungan antar unsur sekolah	Kerja sama melalui pertemuan secara langsung.	Kerja sama aktif guru dan orang tua agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan antara di sekolah dan di rumah searah.	Kepala sekolah dan guru kelas autis
Sistem evaluasi	Sistem penilaian belajar	Sistem penilaian dilakukan baik	Kepala sekolah

belajar	dilakukan secara tatap muka oleh guru.	secara tatap muka dan daring, sehingga guru akan memaksimalkan penilaian ketika tatap muka terbatas.	dan guru kelas autis
---------	--	--	----------------------

Sumber: Data Primer Hasil Riset, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Mengidentifikasi tantangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kendala dan tantangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SLB Dharma Bakti Patianrowo, yakni terdiri dari: tantangan dan kendala pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring itu sendiri, seperti alat komunikasi dan media pembelajaran yang masih kurang adaptif penggunaannya bagi siswa autis dan tantangan penyampaian materi dari pihak sekolah dan orang tua yang sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa autis. Ditambah dengan kendala kesibukan orang tua yang terkadang menyebabkan sulit untuk dihubungi oleh guru. Hal ini dikarenakan mayoritas kompetensi orang tua siswa autis yang minim, sehingga menjadi tugas utama guru untuk harus selalu memberikan motivasi kepada orang tua dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama

pandemik ini berlangsung. Ditambah dengan tidak memungkinkan jika siswa autis tersebut memegang alat komunikasi sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring.

2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran siswa

Dari pengamatan serta wawancara dengan informan, yakni: kepala sekolah dan dua guru kelas khusus autis di SLB Dharma Bakti Patianrowo, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan kerja sama antara orang tua dan guru dengan menggunakan *metode chaining* dan demonstrasi mengadaptasi ke sistem pembelajaran daring, serta media visual berupa video pembelajaran berbentuk daring. Strategi pembelajaran bagi siswa autis di SLB Dharma Bakti juga dengan mengembangkan keterampilan baru, yakni pemecahan masalah, diskusi, dan pembelajaran *project* sesuai keadaan pandemi serta pengurangan durasi pelaksanaan KBM yang

beradaptasi sesuai kondisi dan konsentrasi siswa autis. Sistem penilaian yang juga dilakukan dua kali, baik secara daring maupun tatap muka terbatas oleh guru dan orang tua.

Penulis beranggapan bahwa sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring bagi siswa autis. SLB Dharma Bakti Patianrowo diharapkan dapat bekerja sama dengan orangtua secara aktif meskipun secara daring. Hal ini dikarenakan peran penting orang tua maupun guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring yang efektif dan efisien serta nyaman bagi siswa autis. Selain itu, adanya pendampingan orang tua di rumah juga sangat diperlukan di masa pandemi. Di masa pandemi saat ini, anak autis sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua dalam beradaptasi dengan situasi saat ini dan ditambah dengan karakteristik siswa autis yang belum dapat melakukan kegiatan belajar mengajar sendiri sepenuhnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta guru SLB Dharma Bakti Patianrowo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SLB Dharma Bakti Patianrowo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th ed.)*. Washington, DC: Author.
- Cahapay, M. B. (2020). How Filipino parents home educate their children with autism during COVID-19 period. *International Journal of Developmental Disabilities*, 1–4. <https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1780554>.
- Curtis J. Bonk, Charles R. Graham. (2006). *The Handbook of Blended learning*. USA: Pfeiffer
- Creswell, John W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Dewi, C. P. D. C., & Widiasavitri, P. (2019). Resiliensi Ibu dengan Anak Autisme. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 193-206.
- Espinosa, F., Metko, A., Raimondi, M., Impenna, M., & Scognamiglio, E. (2020). A model of support for families of children with autism living in the COVID-19 lockdown: Lessons from Italy. *Behaviour Analysis in Practice*, 1.

<https://doi.org/10.1007/s40617-020-00438-7>.

- Faizzuddin, A. (2021). *Peran Guru BK Dalam Memotivasi Pembelajaran Daring Siswa SMP 1 Kudus Di Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108-113.
- Fatkuroji, M. P. (2018). Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Autis melalui Berbasis Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) Lovaas
- Fitri, L. (2017). Komunikasi interpersonal berbasis Metode Maternal Reflektif (MMR) antara ibu dan anak berkebutuhan khusus tunarungu: studi kasus keluarga di SLB Ngelom Taman Sidoarjo. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24.
- Hedges, S. H., Odom, S. L., Hume, K., & Sam, A. (2018). Technology use as a support tool by secondary students with autism. *Autism*, 22(1), 70–79. <https://doi.org/10.1177/1362361317717976>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended learning, trend strategi pembelajaran masa depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56.
- Ivony, T., & Desmawati, L. (2018). Strategi pembelajaran anak autis di SLB Autisma Yogasmara, Semarang. *J*, 3(1), 17-24.
- Jankowska, M. (2020). Digital Transformation – The “Design for All” Approach: European Accessibility for The Disabled. *International Journal of Special Education*, 35(2), 19 -28
- Lorico DS. Lapitan, Cristina E. Tiangco, Divine Angela G. Sumalinog, Noel S. Sabarillo, Joey Mark Diaz. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the COVID-19 pandemic. *Education for Chemical Engineer Volume 35*. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012>.
- Majoko, T., & Dudu, A. (2020). Parents’ strategies for home educating their children with Autism Spectrum disorder during the COVID-19 period in Zimbabwe. *International Journal of Developmental Disabilities*, 1–5. <https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1803025>.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jilid Kesatu. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Marienzi, R. (2012). Meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka melalui metode multisensori bagi anak autis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3).
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah, N, Andiek Widodo. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Nurfadhillah, S., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S.,

- Anggestin, T., Manjaya, R. A. H., & Nasrullah, N. (2021). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota. *BINTANG*, 3(3), 459-465.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf> Diakses pada Tanggal 6 Maret 2022 pukul 18.47 WIB.
- Panggabean, Suvriadi, dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Perwitasari, R. (2017). *Penerapan Metode Chaining untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Intellectual Disability* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata).
- Republika.co.id. (2020). *Pendidikan Anak Autis Selama Pandemi Covid-19*. <https://republika.co.id/berita/qbkaxp327/pendidikan-anak-autis-selama-masa-pandemi-covid19>. Diakses pada Tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.11 WIB.
- Safitri, Riana. (2012). *Pembelajaran Gambar Teknik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses melalui respository.upi.edu
- Sandewita, N. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika oleh Guru Kelas Terhadap Siswa Autisme. *J. E-JUPEKhu* Vol. 4 No. 3: 319-333
- Suwarni, D. I., Kurniasih, S., & Rostikawati, R. T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) dan Demonstrasi Reciprocal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(8).
- Thaibah, H., & Sari, I. P. (2020). Strategi Pembelajaran Guru Kelas terhadap Anak Autis Di Kelas 3 SDLB YPLB Banjarmasin. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 5, No. 3, pp. 219-222).
- Ulber, Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.